

Edukasi Pengelolaan Sampah Organik di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan Kelurahan Banguntapan

¹Julian Dwi Saptadi, ²Nidya Ananda Dewi, ³Banafsaj Nabilah Rahman, ⁴Ria Risti Nur Annisa, ⁵Zahra Raihan Nissa, ⁶Ainun Ibnu Zia Ulhaq, ⁷Widya Putri Utami

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh,
Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta ^{1,2,3}

e-mail: julian.saptadi@ikm.uad.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: July 17, 2024; Revised: September 30, 2024; Accepted: November 28, 2024;

Published: November 30, 2024

ABSTRAK

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan, sampah organik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi dan sampah organik kering, hasil diskusi dengan masyarakat RT 01 dan RT 03, permasalahan sampah organik menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan, sebanyak 57 Kepala Keluarga (KK) belum memiliki tempat penampungan sampah. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community diagnosis*, dimana dilakukan secara bertahap yakni 1) Tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner, 2) Tahap penetapan prioritas masalah, 3) Tahap intervensi atau pemecahan masalah. Tahap awal, peneliti dan tim mahasiswa melakukan pengumpulan data secara langsung dengan sistem (*door to door*) di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan serta di dampingi oleh tokoh masyarakat di wilayah tersebut. Sampel data pada kegiatan ini sebanyak 126 KK/rumah tangga yang berdomisili di daerah tersebut. Untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan dilakukan *pre-test* dan *posttest* yang kemudian hasilnya diuji dengan uji Wilcoxon, dari sampel tersebut didapatkan *tests of normality* dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) – Distribusi Data Tidak Normal sehingga dilakukan Uji Wilcoxon. Pada hasil analisis Wilcoxon didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi (p -value 0.000)”. Kesimpulan, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai sampah organik sebelum dan sesudah pemberian edukasi di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan.

Kata Kunci: Sampah Organik, pengolahan, edukasi

ABSTRACT

Organic waste comes from living things, both humans, animals and plants, organic waste itself is divided into two, namely wet organic waste where waste has a fairly high water content and dry organic waste, the result of discussions with the people of RT 01 and RT 03, the problem of organic waste is the main priority that must be solved, as many as 57 Heads of Families (KK) do not have a garbage shelter. The purpose of this service is to be able to provide education to the community about the importance of closed organic waste cans in the house. The method of implementing this community service activity uses a *community diagnosis* approach, which is carried out in stages, namely 1) the data collection stage using questionnaires, 2) the problem priority determination stage, 3) the intervention or problem-solving stage. In the initial stage, researchers and student teams collected data directly with the system (*door to door*) in RT 01 and RT 03 Jomblangan Hamlet and were accompanied by community leaders in the area. The data sample in this activity was 126 families/households domiciled in the area. To measure

public understanding of the material presented, a pre-test and a posttest were carried out which then the results were tested with the Wilcoxon test, from the sample tests of normality were obtained with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$) – Abnormal Data Distribution so that the Wilcoxon Test was carried out. In the results of Wilcoxon's analysis, a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) was obtained, so it can be concluded that "There is a difference in knowledge before and after the provision of material (p -value 0.000)". In conclusion, there is an increase in public knowledge about organic waste before and after providing education in RT 01 and RT 03 Jomblangan.

Keywords: Organic waste, processing, education



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan sudah dibuang oleh pemakai, akan tetapi dalam beberapa kondisi sampah dapat diolah untuk kembali digunakan (Pranata et al., 2021). Sampah dengan mudah dapat dijumpai di sekitar lingkungan kehidupan manusia seperti di lingkungan rumah tempat tinggal, di lingkungan sekolah tempat belajar, dan yang pasti di lingkungan sosial masyarakat lainnya (Gunadi et al., 2021). Salah satu jenis sampah yang ada adalah sampah organik, sampah organik adalah sampah yang biasanya berasal dari makhluk hidup yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik kering dan sampah organik basah, sampah organik basah memiliki kandungan air yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sampah organik kering (Pranata et al., 2021).

Pengelolaan sampah sekarang ini adalah suatu masalah yang semakin rumit karena semakin banyaknya sampah yang dihasilkan dan makin bermacam – macam komposisinya, maka penumpukan sampah dapat terjadi. Penyimpanan sampah adalah suatu hal yang sangat penting didalamnya menyangkut nilai – nilai keindahan dan kesehatan baik itu sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan. Proses penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah merupakan bentuk dari pengelolaan sampah. Salah satu cara yang sesuai dengan prinsip dari kesehatan masyarakat dapat dilihat dari segi ekonomi, teknik, perlindungan, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya serta memperhatikan sikap dan perilaku masyarakat (Santri et al., 2022).

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga merupakan kegiatan yang dilakukan dari dalam rumah hingga keluar rumah. Di dalam rumah sampah ditempatkan di belakang rumah atau dapur. Perilaku pengelolaan sampah yang tidak benar di dalam rumah dapat mendatangkan alat yang merupakan salah satu vektor penyebaran penyakit. Contoh dari perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik di dalam rumah yaitu mengadakan tempat sampah yang tidak tertutup, tidak membedakan sampah basah dan kering dan tidak langsung Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Mahadewi et al., 2022). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan

memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih.g membuang sampah yang sudah terisi penuh keluar rumah (Santri et al., 2022).

Pengetahuan teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengaplikasikan secara langsung pengolahan sampah yang baik dan benar. Dampak negatif yang diakibatkan oleh sampah organik adalah potensi bahaya terhadap kesehatan seperti munculnya penyakit diare, kolera, tifus maupun demam berdarah akibat virus, bakteri atau jamur yang diakibatkan berdarah akibat virus, bakteri atau jamur yang diakibatkan oleh sampah organik (Zuriyani et al., 2020). Masyarakat juga perlu diberi kesadaran akan dampak buruk jika membuang sampah rumah tangga (organik) di dalam rumah dan tidak disediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup. Setiap orang harus diberi edukasi agar memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah dan tempat sampah yang tertutup demi kelestarian lingkungan selain mendapatkan nilai tambahan dari sampah yang dikelola. Faktanya masih banyak warga masyarakat Dukuh Jomblangan khususnya RT 01 dan RT 03 yang membuang sampah organik di dalam rumah dengan tempat sampah yang masih terbuka.

Beberapa tempat sampah memiliki penutup dibagian atasnya untuk menghindari keluarnya bau tidak sedap, dan kebanyakan harus dibuka secara manual untuk menggunakannya. Akan tetapi karena masih ada warga yang ekonominya kurang sehingga masyarakat enggan untuk membeli tempat sampah. Akibatnya sampah ditumpuk dan dibuang ditempat – tempat tertentu sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta terganggunya pemandangan akibat sampah yang menumpuk. Tujuan di adakan pengabdian ini untuk mengetahui peningkatan kesadaran terhadap masalah sampah di RT.01 dan RT.03 Jomblangan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 menggunakan pendekatan *community diagnosis*, Diagnosis komunitas merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat masalah kesehatan pada sekelompok masyarakat dengan cara pengumpulan data di lapangan (Syakurah. R. A., 2022). Proses dilakukan secara bertahap yakni 1) Tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner, 2) Tahap penetapan prioritas masalah, 3) Tahap intervensi atau pemecahan masalah. Pada tahap pertama, peneliti dan tim mahasiswa melakukan pengumpulan data secara langsung dengan sistem (*door to door*) di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan serta di dampingi oleh tokoh masyarakat di wilayah tersebut. Sampel data pada kegiatan ini sebanyak 126 KK/rumah tangga yang berdomisili didaerah tersebut.

Selanjutnya, diadakannya pertemuan musyawarah dengan RT dan masyarakat setempat terkait permasalahan kesehatan utama di wilayah tersebut. Teknik penentuan prioritas masalah mengacu kepada Metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG). Metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) merupakan salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu atau masalah yang harus diselesaikan dengan cara menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu menggunakan skala nilai 1-5 atau 1-10, isu atau masalah yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu atau masalah yang menjadi prioritas utama (Asria & Wardhani, 2023).

Hasil musyawarah masyarakat desa RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan telah menyepakati bahwa tidak adanya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah menjadi pilihan utama untuk di lakukan intervensi atau diberikan solusi dari masalah tersebut. Selanjutnya tahap ketiga, dilaksanakan kegiatan intervensi atau solusi terkait tidak adanya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah dengan melakukan penyuluhan “Pentingnya Tempat Sampah Organik Tertutup di dalam Rumah”. Materi penyuluhan yang akan disajikan berupa powerpoint, pre-test dan post-test dan leaflet yang berisi mengenai sampah organik, pengelolaan sampah organik serta penyakit yang dapat timbul jika tidak adanya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

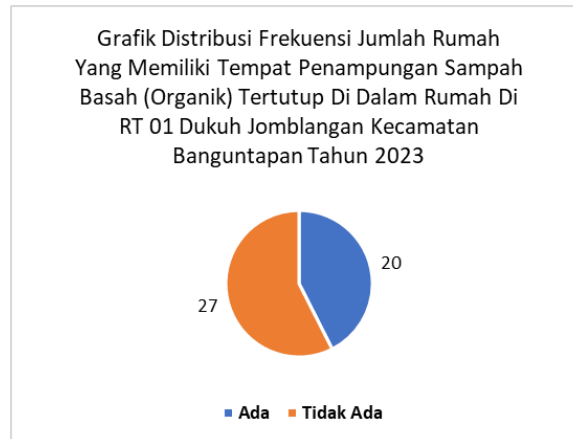
Permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kurangnya kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, timbulnya masalah kesehatan ini tidak hanya disebabkan oleh kelalaian seseorang, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat akibat kurangnya informasi yang benar mengenai penyakit tersebut (Saptadi, 2022). Oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, sehingga dapat ditentukan prioritas pemecahan masalah dan solusinya (Jatmika & Nurulita, 2022).

Ditemukan masing-masing 10 permasalahan kesehatan dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan. Setelah diketahui masalah kesehatan yang ada, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness dan Growth* (USG) (Arianto & Dinan, 2024), yang merupakan salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas yang harus diselesaikan. Caranya yaitu dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 –5 atau 1 –10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas (Jamani et al., 2022). Dilakukan diskusi dengan stakeholder di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan dan diperoleh kesepakatan mengenai masalah kesehatan yang diangkat dan dianggap perlu diberikan edukasi kepada masyarakat yaitu mengenai tidak adanya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan *stakeholder* dan perwakilan masyarakat di RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan, sehingga sangat diperlukan adanya edukasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya lansia (Lolo & Sumiati, 2019). Edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik. Sampah yang tidak dikelola menyebabkan dampak negatif baik langsung mau pun tidak langsung. Dampak negatif langsung diantaranya lingkungan menjadi kumuh, kotor, menimbulkan bau tak sedap dan berpotensi menjadi sumber penyakit yang akan berdampak bagi kesehatan warga (Ristya, 2020). Output yang diharapkan setelah edukasi ini adalah masyarakat dapat menyediakan tempat sampah organik tertutup di dalam rumah dan menjadi lebih paham mengenai pengelolaan sampah organik sehingga dapat menurunkan risiko masalah kesehatan yang disebabkan oleh sampah organik.

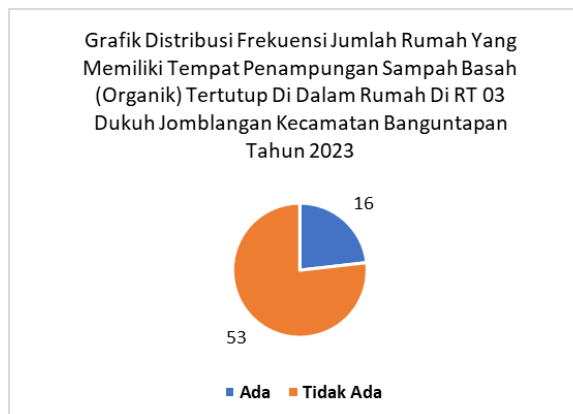
Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang memiliki tempat penampungan sampah basah (organik) tertutup di dalam rumah di RT 01 Dukuh Jomblangan

Kecamatan Banguntapan Tahun 2023 untuk kategori ada terdapat 20 rumah dan tidak ada terdapat 27 rumah.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Rumah yang Memiliki Tempat Penampungan Sampah Basah (Organik) Tertutup di Dalam Rumah di RT 01 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan Tahun 2023

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang memiliki tempat penampungan sampah basah (organik) tertutup di dalam rumah di RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan Tahun 2023 untuk kategori ada terdapat 16 rumah dan tidak ada terdapat 53 rumah.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Rumah yang Memiliki Tempat Penampungan Sampah Basah (Organik) Tertutup di Dalam Rumah di RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan Tahun 2023

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jumlah rumah yang memiliki tempat penampungan sampah basah (organik) tertutup di dalam rumah di RT 01 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan Tahun 2023 dengan kategori ada terdapat 20 rumah dan tidak ada 27 rumah sedangkan untuk RT 03 dengan kategori ada terdapat 16 rumah dan tidak ada 53 rumah. Hasil distribusi frekuensi tersebut didapatkan secara langsung dengan melakukan community diagnosis seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Survei Pengambilan Data community diagnosis RT 01 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan



Gambar 4. Survei Pengambilan Data community diagnosis RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan

Hasil tabel 1 didapatkan 10 masalah kesehatan tertinggi yang ada di RT 01 Dukuh Jomblangan, Banguntapan, Yogyakarta. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode USG yang kemudian didapatkan 3 masalah tertinggi yaitu Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup di dalam rumah, Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Kemudian dilakukan analisis lagi dan didapatkan 1 prioritas masalah yaitu Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup di dalam rumah.

Tabel 1. Prioritas Masalah Kesehatan RT 01 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan

Jenis Masalah	U	S	G
Tidak memakai sarung tangan	3	3	3
Tidak ada alat bantu ketika memindahkan benda yang berat	3	3	1
Tidak menguras tampungan air dispenser	4	4	4
Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup	5	4	4
Tidak melakukan aktivitas fisik setiap hari	3	4	3

Jenis Masalah	U	S	G
Air dari sumur gali untuk keperluan minum	3	3	2
Merokok di dalam rumah	4	4	3
Tidak menggunakan kasa pada lubang ventilasi	3	3	2
Hipertensi	5	5	4
Diabetes Mellitus	5	5	5
Jumlah Score	38	38	31

Pada tabel 2, ini didapatkan 10 masalah kesehatan tertinggi yang ada di RT 03 Dukuh Jomblangan, Banguntapan, Yogyakarta. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode USG yang kemudian didapatkan 3 masalah tertinggi yaitu Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup di dalam rumah, Hipertensi dan Asma. Kemudian dilakukan analisis lagi dan didapatkan 1 prioritas masalah yaitu Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup di dalam rumah.

Tabel 2. Prioritas Masalah Kesehatan RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan

Jenis Masalah	U	S	G
Tidak menaburkan bubuk larvasida	1	2	2
Tidak menggunakan sarung tangan	2	3	2
Tidak ada alat bantu ketika memindahkan benda yang berat	3	2	2
Tidak mengonsumsi buah dan sayur ≥ 5 porsi sehari	3	3	3
Tidak mempunyai tempat sampah organik tertutup	4	4	3
Tidak melakukan aktivitas fisik	4	2	2
Air dari sumur gali untuk keperluan minum	2	2	1
Merokok di dalam rumah	4	4	2
Hipertensi	5	5	4
Asma	5	5	3
Jumlah Score	38	38	31

Intervensi RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan dilakukan secara terpisah dengan diadakan penyuluhan terkait pengelolaan sampah organik serta pembagian leaflet seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Penyuluhan di RT 01 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan



Gambar 6. Penyuluhan di RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan



Gambar 7. Leaflet Pengelolaan Sampah Organik

Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, warga RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan mengisi Pre-test serta Post-test yang berisi materi mengenai sampah organik. Terdapat 36 sampel yang digunakan dari RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan. Dari sampel tersebut didapatkan tests of normality dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) – Distribusi Data Tidak Normal sehingga dilakukan Uji Wilcoxon. Pada hasil analisis Wilcoxon didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi (p-value 0.000)”**.

Tabel 3. Hasil Test Normalitas Pre-test dan Post-test RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Banguntapan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SelisihPrePost	.196	36	.001	.891	36	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pre-Test dan Post-Test RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan Kecamatan Bangutapan

	Skor Pre Test - Skor Post Test
Z	-3.951 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu community diagnosis dan upaya edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di Dukuh Jomblangan RT 01 dan RT 03, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa prioritas masalah kesehatan tertinggi adalah tidak adanya tempat sampah basah (organik) tertutup di dalam rumah yang didapatkan dari pada saat Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan para tokoh masyarakat RT 01 dan RT 03 Dukuh Jomblangan. Hasil analisis Wilcoxon didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi (p -value 0.000)”.

Solusi atau Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tidak ada tempat sampah organik tertutup di dalam rumah yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah, memberikan leaflet mengenai sampah organik, pengelolaan sampah serta penyakit yang dapat timbul akibat tidak adanya tempat sampah organik tertutup di dalam rumah untuk RT 01 pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023, dan untuk RT 03 pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023. Setelah dilakukannya kegiatan ini diharapkan masyarakat memperhatikan terkait pentingnya sampah organik tertutup di dalam rumah yang dapat menjadi pemicu penyakit diare, disentri dan keracunan sebagai upaya mencegah adanya penyakit diare, disentri dan keracunan serta dapat merubah pola hidup menjadi lebih sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah mengorganisir dan memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada pihak yang telah memberi dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan *community diagnosis* ini bisa berjalan dengan lancar yaitu, kepada dosen pembimbing lapangan, kepada seluruh masyarakat Dukuh Jomblangan RT 01 dan RT 03 dan para tokoh masyarakat seperti Bapak Dukuh, Bapak/Ibu RT 01,

Bapak/Ibu RT 03, dan Kader Posyandu yang sudah mau mengizinkan dan membantu kegiatan dari awal sampai selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, M. E., & Dinan Pradana, A. (2024). COMMUNITY DIAGNOSIS DI RT 02 & 13 PEDUKUHAN PRINGGOLAYAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2023. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 5(1), 10–17.
- Asria, S., & Wardhani, N. (2023). Distribusi Informasi Berbasis Pemrograman Soket Untuk Sistem Prioritas Penerima Dana Zakat Menggunakan Metode USG Pada UPEM Bontonombo, Gowa. *Jurnal Fokus Elektroda*, 8(1), 34–40.
- Gunadi, R. A. A., Yusuf, N., Sumardi, A., Sosial, M., & Organik, S. (2021). Sampah Organik Sebagai Pakan Ternak. *ABDI DOSEN Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3).
- Jamani, C., Budiati, E., & Irianto, S. E. (2022). Implementasi Kebijakan Penerima Bantuan Iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Kabupaten Lampung Tengah. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.84>.
- Lolo, L. L., & Sumiati, S. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823–832. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.82>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>
- Santri, I. N., Istiqomah, I., & Adikusuma, W. (2022). Sosialisasi Dalam Pemilihan Tempat Sampah Organik Di. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1655–1660.
- Saptadi, J. D. et. al. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Hipertensi di RT 03 RW 44 Dusun Gebang, Kelurahan Wedmartani, Ngemplak, Sleman, DIY. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 03(2), 64.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2022). Diagnosis Komunitas Dengan Pendekatan Proceed- Precede Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik. *Jambi Medical Journal*, 10(1), 1–19.